

**PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP  
PENGUNAAN PESTISIDA  
(Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak  
Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DEVINI HAREFA**

**198220076**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repositorv.uma.ac.id)26/11/24

**PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP  
PENGUNAAN PESTISIDA  
(Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak  
Kabupaten Deli Serdang )**

**SKRIPSI**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi S1 Di  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**DEVINI HAREFA**

**198220076**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/11/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repositorv.uma.ac.id)26/11/24

**HALAMAN PENGESAHAN**

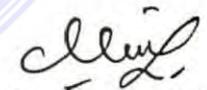
Judul Skripsi : PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP  
PENGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA  
BULU CINA KECAMATAN HAMPARAN PERAK  
KABUPATEN DELI SERDANG)  
Nama : DEVINI HAREFA  
Npm : 198220076  
Fakultas/Prodi : PERTANIAN

Disetujui oleh:  
Komisi Pembimbing

  
(Sri Ariani Safitri, SP, M.Si)  
Dosen Pembimbing

Diketahui :

  
(Dwi Puji Lintang Hernosa, Sp. M.Si)  
Dekan Fakultas Pertanian

  
(Marizha Nurcahyani, S.St. M.Sc)  
Ketua Program Studi Agribisnis

Tanggal Lulus: 20 Agustus 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi lainnya pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 20 Agustus 2024



Devini Harefa  
198220076

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devini Harefa

NPM : 198220076

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti (Non-exclusive Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai saya penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 20 Agustus 2024

Yang menyatakan



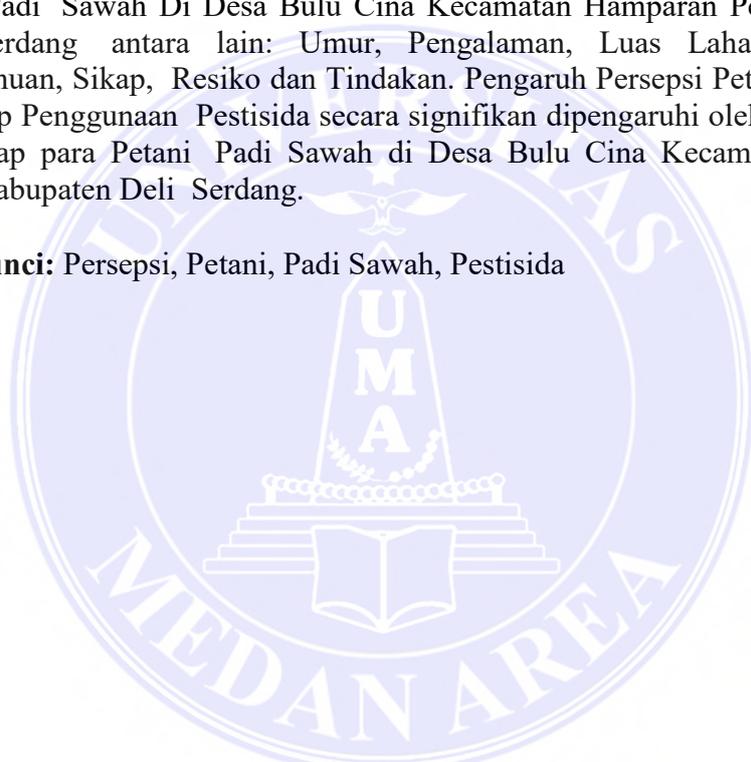
Devini Harefa



## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah, untuk mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah dan untuk melihat Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida berpersepsi positif (baik). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang antara lain: Umur, Pengalaman, Luas Lahan, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Resiko dan Tindakan. Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida secara signifikan dipengaruhi oleh: Pengetahuan, dan Sikap para Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

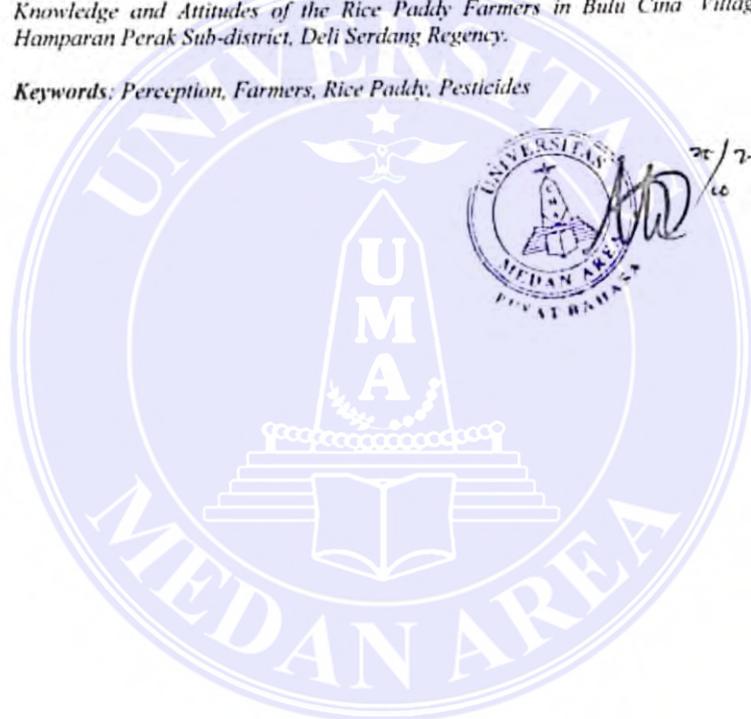
**Kata kunci:** Persepsi, Petani, Padi Sawah, Pestisida



### ABSTRACT

*This research was conducted to determine the Level of Perception of Rice Paddy Farmers, to identify the Factors influencing the Perception of Rice Paddy Farmers, and to analyze the Effect of Rice Paddy Farmers' Perception in Bulu Cina Village, Hamparan Perak Sub-district, Deli Serdang Regency. The research was carried out in Bulu Cina Village, Hamparan Perak Sub-district, Deli Serdang Regency. The data collection methods used included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the research showed that the Level of Perception of Rice Paddy Farmers regarding the Use of Pesticides was positively perceived (good). The Factors influencing the Perception of Rice Paddy Farmers in Bulu Cina Village, Hamparan Perak Sub-district, Deli Serdang Regency, included Age, Experience, Land Size, Education, Knowledge, Attitude, Risk, and Action. The Effect of Rice Paddy Farmers' Perception on the Use of Pesticides was significantly influenced by the Knowledge and Attitudes of the Rice Paddy Farmers in Bulu Cina Village, Hamparan Perak Sub-district, Deli Serdang Regency.*

*Keywords: Perception, Farmers, Rice Paddy, Pesticides*



## RIWAYAT HIDUP

Devini Harefa lahir di Bandar Tinggi, Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu pada tanggal 30 November 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari 4 (empat) bersaudara, putri dari bapak Alirana Harefa dan Ibu Liria Zebua.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

Tahun 2007 memasuki Sekolah Dasar Negeri 118321 Sigambal dan lulus pada tahun 2013. Tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Rantau Selatan lulus pada tahun 2016. Tahun 2016 masuk Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rantau Selatan lulus pada tahun 2019. Tahun 2019 menempuh pendidikan di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area.

Kegiatan yang pernah diikuti peneliti selama masa perkuliahan adalah sebagai berikut: Pernah menjadi Panitia Pada Perayaan Natal Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Tahun 2022. Pernah mengikuti Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT.Socfin Indonesia Kebun Tanah Gambus, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara dari bulan Juli sampai bulan September pada tahun 2022. Pernah mengikuti FieldTrip (Studi Lapangan) di PT. Socfin Indonesia Kebun Bangun Bandar, Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur Penulis ucapkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan Anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul “Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan strata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc, selaku Ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area
3. Sri Ariani Safitri SP, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
5. Kedua orang tua saya Ayah (Alirana Harefa) dan Mama (Liria Zebua) yang turut memberikan dukungan baik dalam doa, materi kepada saya dalam penyelesaian skripsi saya ini
6. Kepada saudara saya Ivan Delius Harefa, Wartanti Harefa dan Aturkian Harefa yang membantu saya dalam doa dan juga memberikan masukan, nasehat dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis

7. Kepada sahabat-sahabat saya, Clara Theresia Sianturi, Wirni Asipi Zebua, Putri Sibarani, Suniwati Halawa yang telah menemani dan menjadi teman bertukar fikir penulis dalam masa perkuliahan maupun dalam masa penyusunan skripsi ini
8. Kepada seluruh teman-teman stambuk 2019 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan terkhusus kelas A2
9. Kepada Masyarakat di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang yang bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai dan sebagai tempat penelitian saya
10. Kepada diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai akhir walau banyak suka dan duka yang harus dilewati

Penulis,

(Devini Harefa)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Padi.....	11
2.2 Pestisida .....	12
2.2.1 Aplikasi Pestisida yang Tepat .....	14
2.2.2 Dampak Penggunaan Pestisida terhadap Kesehatan .....	17
2.3 Persepsi .....	21
2.3.1 Pengertian Persepsi .....	21
2.3.2 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi .....	22
2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani .....	22
2.3.4 Ciri dan Karakteristik Persepsi.....	24
2.3.5 Jenis dan tahapan persepsi .....	26
2.3.6 Proses terjadinya persepsi .....	27
2.3.7 Persepsi Petani .....	28
2.4 Penelitian Terdahulu .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	32
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.4 Metode Analisis Data .....	35
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.2 Uji Normalitas.....	37

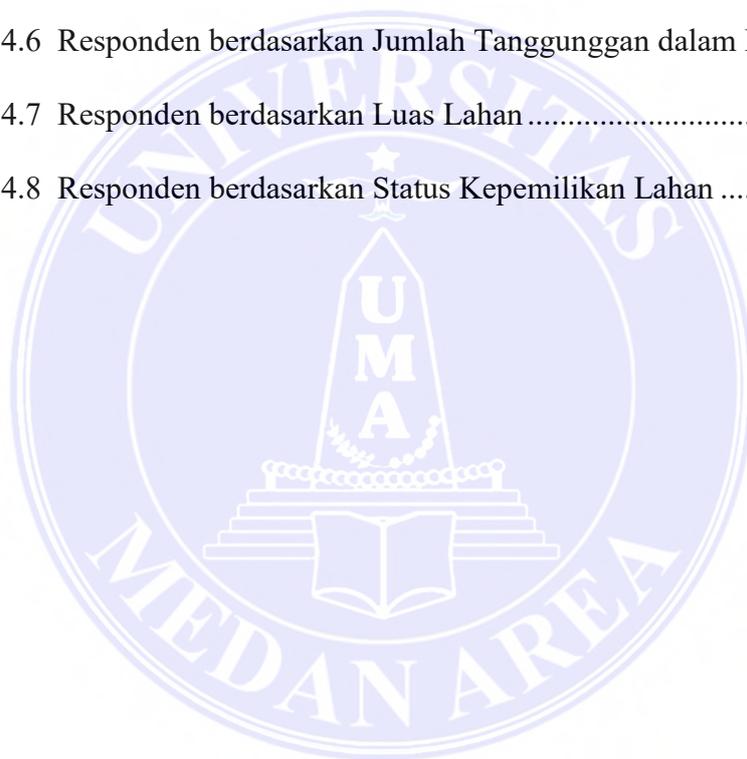
3.4.3 Uji Multikolinearitas .....	37
3.4.4 Uji Heterokedastisitas .....	38
3.4.5 Uji Koefisien Determinasi .....	38
3.4.6 Uji F .....	38
3.4.7 Uji T .....	39
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Deskripsi Umum Daerah Penelitian.....	42
4.1.1 Gambaran Kecamatan Hampan Perak .....	42
4.1.2 Karakteristik Responden dalam Penelitian .....	44
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
5.1 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	51
5.1.1 Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida	53
5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	57
5.1.3 Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah.....	60
5.2 Pembahasan.....	70
5.2.1 Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang .....	70
5.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang .....	74
5.2.3 Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang ..	78
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>87</b>
6.1 Kesimpulan .....	87
6.2 Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 1. Data Responden .....</b>	<b>98</b>
<b>Tabel Skor Skala Likert .....</b>	<b>104</b>
<b>Dokumentasi Penelitian .....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran Surat Riset .....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran Surat Selesai Riset.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Luas Lahan Pertanian di Indonesia tahun 2023.....	3
Tabel 2. Data Luas Lahan Pertanian di Sumatera Utara .....	3
Tabel 3. Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang tahun 2018-2020 .....	3
Tabel 4. Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Hamparan Perak tahun 2018-2020 .....	4
Tabel 5. Data Luas Panen dan Produksi Padi Swah di Desa Bulu Cina tahun 2018- 2020.....	5
Tabel 6. Data Jumlah Pestisida yang beredar di Indonesia.....	6
Tabel 7. Data Penggunaan Pestisida di Indonesia tahun 2019-2023 .....	6
Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert.....	31
Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert.....	31
Tabel 4.1 Luas wilayah Desa Bulu Cina menurut Prnggunaan (Ha) tahun 2023 .....	39
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Bulu Cina tahun 2023 .....	40
Tabel 4.3 Keadaan Sosial berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel 5.1 Persepsi Pengetahuan Petani Terhadap Penggunaan Pestisida .....	51
Tabel 5.2 Persepsi Petani Terhadap Resiko Penggunaan Pestisida .....	52
Tabel 5.3 Persepsi Petani Terhadap Sikap Penggunaan Pestisida .....	52
Tabel 5.4 Persepsi Petani Terhadap Tindakan Penggunaan Pestisida .....	53
Tabel 5.5 Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Pestisida .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang .....	37
Gambar 4.2 Responden berdasarkan Umur.....	41
Gambar 4.3 Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 4.4 Responden berdasarkan Pendidikan.....	43
Gambar 4.5 Responden berdasarkan Lama Berusahatani.....	43
Gambar 4.6 Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan dalam Keluarga.....	44
Gambar 4.7 Responden berdasarkan Luas Lahan .....	45
Gambar 4.8 Responden berdasarkan Status Kepemilikan Lahan .....	46



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia sebanyak lebih dari 97% mengonsumsi beras sebagai bahan makanan sehingga permintaan kebutuhan beras setiap tahunnya meningkat didukung oleh bertambahnya tingkat kelahiran di Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020), konsumsi beras di Indonesia tergolong tinggi (31,31 juta ton GKG) tercatat pada tahun 2019. Menurut Utama (2015), pengelompokan padi berdasarkan lingkungan tempat tumbuhnya terdiri dari padi rawa, padi sawah dan padi lahan kering (gogo).

Padi (*Oryza Sativa* L) merupakan tanaman pangan berupa rumput berumpun, mempunyai umur yang pendek yaitu kurang dari satu tahun, hanya satu kali produksi, setelah berproduksi maka akan mati atau dimatikan. Tanaman padi dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan keadaan berasnya, cara, tempat tanam dan menurut umurnya. Batang padi berbuku dan berongga, dari batang ini tumbuh anakan. Akar padi adalah akar serabut yang sangat efektif dalam penyerapan hara, tetapi peka terhadap kekeringan. Akar padi terkonsentrasi pada kedalaman antara 10-20 cm.

Padi termasuk genus *Oriza* L yang meliputi lebih kurang 25 spesies, termasuk di daerah tropis dan daerah sub tropis seperti Asia, Afrika, Amerika dan Australia. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem ladang yang pada akhirnya orang berusaha memantapkan

hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang yang terus berlanjut hingga kini dan disebut dengan padi sawah.

Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan budidaya tanaman padi semakin beragam seperti perubahan iklim global yang berdampak terhadap anomali iklim yang mendorong perkembangan hama dan penyakit yang mengancam keselamatan pertumbuhan tanaman padi. Akhirnya, keuntungan usahatani padi menurun karena harus dikurangi dengan biaya pengendalian hama penyakit yang semakin tinggi dan kualitas produksipun menurun sehingga kalah bersaing dipasar (Nuryanto, 2018).

Terdapat puluhan ribu penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya. Serangan penyakit pada tanaman akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada sel atau jaringan, sehingga tumbuhan yang sakit menjadi sangat lemah bahkan dapat mengalami kematian karena serangan dari penyakit tersebut.

**Tabel 1. Data luas lahan pertanian di Indonesia Tahun 2023**

<b>Jenis Lahan Pertanian</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sawah	7,11 juta	69,7 %
Tegal/kebun	2,82 juta	27,6 %
Lainnya	0,27 juta	2,7 %
<b>Total</b>	<b>10.20 juta</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian di indonesia yang paling tinggi adalah lahan pertanian sawah yaitu dengan luas 7,11 juta (Ha) dengan persentase 69,7%.

**Tabel 2. Data Luas Lahan Pertanian di Sumatera Utara Tahun 2023**

Jenis Lahan Pertanian	Luas (Ha)	Persentase (%)
Sawah	546.39 ribu	62,2 %
Tegal/kebun	283.12 ribu	32,2 %
Lainnya	54.49 ribu	5,6%
<b>Total</b>	<b>883.99 ribu</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan pertanian di Sumatera utara yang paling tinggi adalah lahan pertanian sawah dengan luas 546.39 ribu dengan persentase 62,2 %.

**Tabel 3. Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2020**

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	29.045	384.108
2019	29.558	403.049
2020	33.992	431.101

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, Tahun 2020

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, Produksi tanaman Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, baik dari luas panen maupun produksi yang dihasilkan tetap mengalami peningkatan. Itu artinya luas panen juga mampu mempengaruhi produksi dari tanaman padi.

Kecamatan Hamparan Perak merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang. Dengan luas lahan sawah yang mencapai 14.093 Ha, Kecamatan Hamparan Perak mampu memproduksi padi sawah sebesar 175.335 ton pada tahun 2020. Produksi padi sawah tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Kecamatan Hamparan Perak dan masih terdapat *surplus* untuk dikirim ke daerah lain. Berikut adalah data produksi tanaman padi sawah di Kecamatan Hamparan Perak dari Tahun 2018-2020.

**Tabel 4. Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Hampanan Perak Tahun 2018-2020**

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	13.735	167.925
2019	13.951	172.193
2020	14.093	175.335

Sumber: BPS Kecamatan Hampanan Perak, Tahun 2020

Berdasarkan Data dari Badan Pusat Statistik Deli Serdang, Kecamatan Hampanan Perak merupakan salah satu Kecamatan dengan Produksi Tanaman Padi Sawah Tertinggi di Kabupaten Deli Serdang. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwasanya luas panen juga mampu mempengaruhi produksi dari tanaman padi sawah yang dikelola oleh para petani di Kabupaten Deli Serdang.

Desa Bulu Cina merupakan salah satu desa sentra produksi padi sawah di kecamatan hampanan perak, dengan luas lahan sawah yang mencapai 1.200 Ha, Desa Bulu Cina mampu memproduksi padi sawah sebesar 10.000 ton pada tahun 2020. Produksi padi sawah tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi beras di Desa Bulu Cina dan masih terdapat *surplus* untuk di kirim ke daerah lain. Berikut data produksi padi sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang.

**Tabel 5. Data Luas Panen dan Produksi Padi Sawah di Desa Bulu Cina tahun 2018-2020**

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2018	1.100	9.000
2019	1.150	9.500
2020	1.200	10.000

Sumber: BPS Desa Bulu Cina, Tahun 2020

Berdasarkan data diatas dapat kita lihat bahwasanya terjadi peningkatan luas panen dari tahun 2018-2020 begitu juga dengan produksi yang meningkat setiap tahunnya. Dapat kita ketahui bahwasanya luas lahan mempengaruhi produksi dari tanaman padi sawah di Desa Bulu Cina pada tahun 2018-2020.

Upaya untuk meningkatkan produksi pertanian agar tanaman tidak rusak oleh hama dan penyakit petani menggunakan pestisida, dengan harapan penggunaan pestisida mampu meningkatkan hasil pertanian serta dapat meminimalisir biaya pengelolaan pertanian menjadi lebih efisien dan ekonomis. Jenis pestisida yang beredar di indonesia dapat digolongkan berdasarkan 2 kriteria, yaitu: Berdasarkan asal bahan aktif dan Berdasarkan organisme sasaran. Berdasarkan asal bahan aktif, pestisida dapat digolongkan menjadi: pestisida sintetik (Kimia) dan pestisida alami (Nabati). Berdasarkan organisme sasaran, pestisida dapat digolongkan menjadi: insektisida, akarisisida, moluskisida, rodentisida, nematisida, fungisida, herbisida, algasida, alfisida.

Menurut Data Kementerian Pertanian, terdapat sekitar 1.200 jenis pestisida yang beredar di indonesia. Pestisida tersebut diproduksi oleh sekitar 100 perusahaan pestisida yang tersebar di indonesia.

**Tabel 6. Data Jumlah Pestisida yang Beredar di Indonesia**

Jenis Pestisida	Jumlah
Insektisida	600 jenis
Herbisida	250 jenis
Fungisida	250 jenis
Akarisisida	100 jenis
Rodentisida	100 jenis

*Sumber: Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Tahun 2023*

Berdasarkan Data dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, jenis pestisida yang paling banyak beredar di indonesia adalah insektisida. Hal ini

dikarenakan hama serangga merupakan salah satu hama utama yang menyerang tanaman pertanian. Dalam penggunaannya pestisida harus digunakan secara bijak dan tepat. Penggunaan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan manusia dan hewan. Dari data diatas, terlihat bahwa penggunaan pestisida tanaman padi sawah di indonesia didominasi oleh pestisida golongan insektisida dan disusul oleh penggunaan pestisida lainnya seperti herbisida, fungisida dan lain sebagainya.

**Tabel 7. Data Penggunaan Pestisida di Indonesia Tahun 2019-2023**

Tahun	Total Penggunaan (Ton)
2019	1,07 juta
2020	1,14 juta
2021	1,19 juta
2022	1,1 juta
2023	1,2 juta

*Sumber: Data BPS di Indonesia, Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas penggunaan pestisida di indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, total penggunaan pestisida mencapai 1,2 juta ton, yang artinya penggunaan pestisida di indonesia semakin tinggi penggunaannya dari tahun ke tahun.

Penggunaan pestisida pada tanaman padi sawah dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif penggunaan pestisida terhadap tanaman padi sawah meningkatkan kualitas panen, meningkatkan efesiensi usahatani, sedangkan pengaruh negatif dari penggunaan pestisida terhadap tanaman padi sawah yakni dapat menurunkan kualitas hasil panen, menyebabkan kerusakan tanaman, meningkatkan resistensi hama dan penyakit. Dalam hal ini peran petani sangat penting terhadap penggunaan pestisida untuk meminimalisir

penggunaan pestisida yang kurang tepat yang dapat menimbulkan resiko yang berbahaya bagi petani, lingkungan dan tanaman padi.

Penggunaan pestisida sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melibatkan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan. Beberapa petani mungkin melihat penggunaan pestisida sebagai solusi efektif untuk mengendalikan hama dan meningkatkan hasil pertanian, sementara yang lain mungkin khawatir akan dampak negatifnya terhadap kesehatan, lingkungan, dan biaya produksi.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi petani termasuk pengetahuan mereka tentang jenis-jenis pestisida, pemahaman terhadap risiko, serta aksesibilitas terhadap alternatif pengendalian hama yang lebih ramah lingkungan. Peran pemerintah, lembaga riset pertanian, dan organisasi petani juga turut berperan dalam membentuk persepsi ini melalui penyuluhan, edukasi, dan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian terkait **“Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida Di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Tingkat Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk melihat Pengaruh Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

### 1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat tingkat penggunaan pestisida, adanya faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida, adanya pengaruh antara persepsi petani padi sawah yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pestisida.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat dapat melihat bagaimana tingkat penggunaan pestisida yang diterapkan oleh petani dalam pemakaian dan penggunaan pestisida serta jenis pestisida apa saja yang digunakan para petani, memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persrsepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida dan peneliti juga serta melihat pengaruh persepsi petani padi sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi petani, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menggunakan pestisida yang sesuai dengan prosedur yang di terapkan atau sesuai dengan petunjuk pada kemasan.

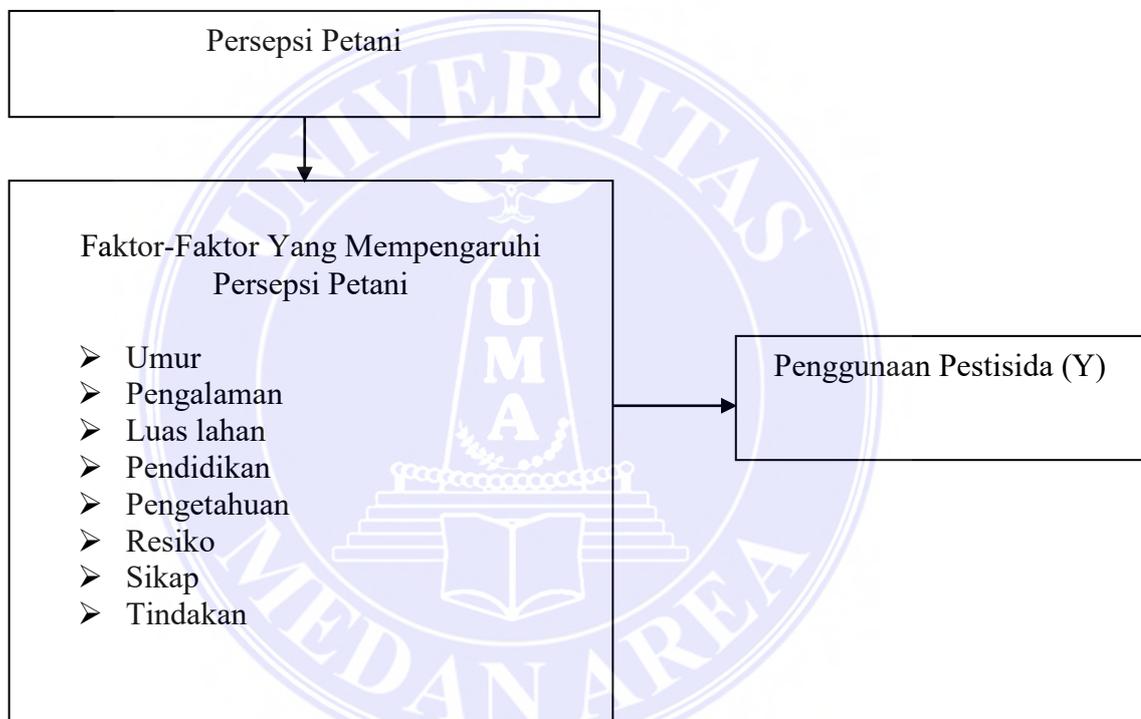
## 1.6 Kerangka Pemikiran

Padi sawah adalah salah satu tanaman pangan utama di banyak negara, termasuk indonesia dan penggunaan pestisida adalah praktik umum untuk melindungi tanaman dari hama. Meskipun pestisida dapat meningkatkan hasil panen, penggunaan yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, kesehatan manusia dan keberlanjutan pertanian.

Persepsi petani terhadap penggunaan pestisida berperan penting dalam menentukan praktik pertanian yang mereka pilih. Persepsi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: umur, lama berusahatani (pengalaman), luas lahan yang dikelola, pendidikan, pengetahuan, resiko, sikap dan tindakan. Persepsi adalah proses di mana individu menafsirkan informasi sensoris dan membentuk pandangan terhadap objek tertentu. Dalam hal ini, persepsi petani terhadap

penggunaan pestisida akan dianalisis mulai dari umur, pengalaman, luas lahan, pendidikan, pengetahuan, resiko, sikap dan tindakan para petani dalam menggunakan atau mengaplikasikan pestisida di lapangan. Manusia memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman terhadap suatu peristiwa.

Berdasarkan uraian diatas, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Padi

Padi (*Oryza Sativa* L) merupakan tanaman yang membutuhkan air yang cukup dalam hidupnya. Tanaman ini tergolong semi-aquatis yang cocok ditanam dilokasi tergenang. Biasanya padi ditanam disawah yang menyediakan kebutuhan air untuk pertumbuhannya. Meskipun demikian padi juga dapat diusahakan dilahan kering atau ladang, istilahnya padi ladang. Namun demikian kebutuhan airnya tetap harus terpenuhi (Baskoro, 2009).

Padi telah menjadi tanaman pangan yang mengemban peran utama dalam sektor pertanian indonesia selama berabad-abad. Beras, yang dihasilkan melalui proses pengolahan padi memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat indonesia. Bagi sebagian besar penduduk indonesia, beras merupakan makanan utama karena hampir semua orang di indonesia membutuhkan beras sebagai bahan makanan pokok. Selain itu, beras juga merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaannya menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk indonesia yang sangat besar (Jiuhardi, 2023).

Tanaman padi adalah sejenis tumbuhan yang sangat mudah ditemukan, apalagi kita yang tinggal di daerah pedesaan. Sebagian besar menjadikan padi sebagai sumber bahan makanan pokok. Padi merupakan tanaman yang termasuk genus *Oryza* L, yang meliputi kurang lebih 25 spesies, tersebar didaerah tropis dan subtropis seperti: asia, afrika, amerika dan australia. Air dibutuhkan tanaman padi untuk pembentukan karbohidrat di daun, menjaga hidrasi protoplasma,

pengangkutan dan mentraslokasikan makanan serta unsur hara dan mineral. Padi memerlukan perlakuan khusus untuk dapat tumbuh serta dukungan alam diantaranya iklim dan tanah (Hasanah, 2007).

## 2.2 Pestisida

Pestisida adalah suatu substansi (zat kimia) yang digunakan untuk mencegah atau membunuh hama (*pest*), yakni organisme yang bersaing untuk mendapatkan makanan mengganggu kenyamanan atau berbahaya bagi kesehatan manusia. Pest sebagai target pestisida meliputi insekta, jamur, tikus, mites, dan larva serangga (Achmadi,2011). Berdasarkan SK Menteri Pertanian RI (Republik Indonesia) No.24/Permentan/SR.140/4/2019 tentang syarat dan tata cara pendaftaran pestisida merupakan zat kimia dan bahan lainnya serta zat renik dan virus yang dipergunakan untuk:

1. Memberantas atau mencegah hama-hama serta yang dapat merusak tanaman, dan bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian.
2. Memberantas rerumputan.
3. Mengatur serta merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman dan tidak termasuk pupuk.
4. Memberantas dan mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan peliharaan dan ternak.
5. Memberantas dan mencegah hama-hama dalam air.
6. Memberantas dan mencegah binatang-binatang serta jasad-jasad renik serta rumah tangga, bangunan serta alat pengangkutan.

7. Memberantas dan mencegah binatang-binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan tanaman, tanah serta air.

Penggolongan pestisida berdasarkan sasaran (Wudianto R, 2010) yakni:

1. Insektisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang bisa mematikan semua jenis serangga.
2. Fungisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia beracun serta bisa digunakan untuk memberantas dan mencegah fungi/cendawan.
3. Bakterisida, disebut bakterisida karena senyawa ini mengandung bahan yang aktif beracun dan bisa membunuh bakteri.
4. Nematisida, digunakan untuk mengendalikan nematoda.
5. Akarisida atau mitisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang digunakan untuk membunuh tungau, caplak dan laba-laba.
6. Rodentisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang beracun yang digunakan untuk mematikan berbagai jenis pengerat yaitu, tikus.
7. Molukisida adalah pestisida untuk membunuh moluska, seperti: siput, bekicot, serta tripisan yang dijumpai ditambak.
8. Herbisida merupakan senyawa kimia yang beracun dan dimanfaatkan untuk membunuh tumbuhan pengganggu yang disebut gulma.
9. Pestisida lain seperti Algisida, Advisida, dan lain-lain. Pestisida memiliki peran ganda yaitu pestisida yang berperan dalam membasmi 2 atau 3 golongan organisme pengganggu tanaman.

10. Pestisida BN berperan ganda yaitu pestisida yang berperan untuk membasmi 2 atau 3 golongan organisme pengganggu tanaman.

### 2.2.1 Aplikasi Pestisida yang Tepat

Sesuai dengan pedoman penggunaan pestisida yang dikeluarkan oleh direktorat pestisida dan pupuk kementerian pertanian tahun 2011, penggunaan pestisida secara bijaksana adalah penggunaan pestisida yang memperhatikan prinsip 5 (Tepat) yaitu:

1. Tepat sasaran

Tepat sasaran ialah pestisida yang digunakan harus berdasarkan jenis OPT yang menyerang. Sebelum menggunakan pestisida, langkah awal yang harus dilakukan ialah melakukan pengamatan untuk mengetahui jenis OPT yang menyerang. Langkah selanjutnya ialah memilih jenis pestisida yang sesuai dengan OPT tersebut.

2. Tepat jenis

Setelah diketahui hasil analisis agro ekosistem, maka dapat ditentukan pula jenis pestisida apa yang digunakan, misalnya: untuk hama serangga gunakan insektisida, untuk tikus gunakan rodentisida. Pilihlah pestisida yang paling tepat diantara sekian banyak pilihan, misalnya: untuk pengendalian hama ulat grayak pada tanaman kedelai. Berdasarkan izin dari Menteri Pertanian tersedia kurang lebih 150 nama dagang insektisida. Jangan menggunakan pestisida yang tidak berlabel, kecuali pestisida botani racikan sendiri yang dibuat berdasarkan anjuran yang diterapkan sesuai pilihan tersebut dengan alat aplikasi yang dimiliki atau akan dimiliki.

### 3. Tepat waktu

Menurut Novizan (2008) waktu yang baik untuk menyemprot pestisida adalah pada waktu pagi hari (pukul 07.00-10.00) dan sore hari (pukul 15.00-18.00). Waktu yang baik untuk meminimalisasi kejadian keracunan pestisida organofosfat. Waktu pengendalian yang tepat harus ditentukan berdasarkan:

- Stadium rentan dari hama yang menyerang tanaman.
- Kepadatan populasi yang paling tepat untuk dikendalikan, lakukan aplikasi pestisida berdasarkan ambang ekonomi atau ambang kendali.
- Kondisi lingkungan, misalnya jangan melakukan aplikasi pestisida pada saat hujan, kecepatan angin tinggi, dan cuaca yang panas terik.
- Lakukan pengulangan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan.

### 4. Tepat dosis/Konsentrasi

Dosis pestisida merupakan jumlah volume atau bobot pestisida yang harus disemprotkan secara merata pada luasan tertentu dalam melakukan pencampuran pestisida untuk penyemprotan petani hendaknya memperhatikan takaran dosis yang tertera pada label. Untuk dosis penyemprotan dilapangan khususnya golongan organofosfat, dosis di anjurkan 0,5-1,5 Kg/Ha (Novizan, 2008). Konsentrasi/dosis yang sesuai dengan yang dianjurkan oleh Menteri Pertanian. untuk itu bacalah label kemasan pestisida. Jangan melakukan aplikasi pestisida dengan konsentrasi/dosis yang melebihi atau kurang sesuai dengan anjuran, karena dapat menimbulkan dampak negatif yang meninggalkan residu pada tanaman hasil panennya yang membahayakan bagi konsumen.

Adapun anjuran pakai/dosis penggunaan pupuk dan pestisida dari hasil penelitian Kurniawan Effendi yang berjudul “Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Upsus dalam Mengendalikan Hama dan Penyakit Tanaman Padi” menunjukkan bahwasanya pemupukan yang baik harus dilakukan sebanyak 3 kali/musim tanam, yaitu pada saat tanaman berumur 0-14 HST, 21-28 HST, dan 35-50 HST (IRRI 2016). Rekomendasi pemupukan N harus mengacu pada produktivitas, sedangkan rekomendasi pemupukan P dan K mengacu pada unsur hara tanaman. Takaran dosis atau anjuran pakai pestisida digunakan dalam satuan gram/cc yang dicampur dengan pelarut air setiap kali digunakan. Cara termudah menggunakan pestisida sesuai anjuran adalah dengan membaca petunjuk pada label kemasan karena setiap pestisida memiliki merek dagang yang berbeda dan bahan aktif yang berbeda pula oleh sebab itu anjuran pakai pestisida sudah dicantumkan pada label kemasan pestisida tersebut. Dalam hal ini petani harus selalu ditekankan untuk menggunakan pestisida sesuai anjuran bukan kebiasaan, dikarenakan jika penggunaan pestisida hanya dilakukan sesuai kebiasaan tanpa melihat anjuran pakai/dosis pemakaian akan pestisida yang dianjurkan takutnya akan mempengaruhi organisme pengganggu tanaman lainnya. Berikut jenis pestisida yang sering digunakan pada tanaman padi sawah ialah:

- Herbisida

merupakan jenis pestisida untuk membasmi atau membunuh tanaman atau tumbuhan pengganggu atau yang sering disebut dengan gulma. Contoh Dosis atau anjuran pakai herbisida dengan merk dagang Ally Plus yang

tepat sekitar 480-640 g/Ha, dan waktu aplikasi 7-10 HST. Cukup efektif untuk mengendalikan gulma padi sehingga padi bebas dari gulma

- Insektisida

merupakan jenis pestisida yang digunakan untuk membasmi jenis serangga pengganggu pada tanaman. Dosis atau anjuran pakai insektisida yang tepat untuk hama penggerek sekitar 0,75-1,5 ml/L. Cara aplikasi dan volume semprotnya adalah penyemprotan volume tinggi dengan volume semprot 400-500 air/Ha.

- Fungisida

Digunakan untuk memberantas atau membasmi jamur atau cendawan. Dosis atau anjuran pakai fungisida dengan penyakit blas leher atau sering disebut busuk leher 1 lt/Kg dengan volume semprot 400-500 lt.

5. Tepat cara

Pada umumnya penggunaan pestisida diaplikasikan dengan cara disemprotkan. Namun, demikian, tidak semua OPT dapat dikendalikan dengan disemprot. Pada jenis OPT dapat tertentu dan tanaman tertentu, aplikasi pestisida dapat dilakukan dengan cara penyiraman, perendaman, penaburan, penghembusan, pengolesan, dan lain-lain. Informasi tersebut dapat diperoleh dari brosur label kemasan pestisida.

### 2.2.2 Dampak Penggunaan Pestisida terhadap Kesehatan

Dampak pestisida terhadap kesehatan umumnya keracunan pestisida terjadi dengan adanya kontak dengan pestisida selama beberapa minggu. Orang tidak akan langsung sakit setelah terpapar pestisida akan tetapi, membutuhkan

waktu sampai beberapa waktu kemudian. Pestisida masuk dalam dalam tubuh manusia dengan cara sedikit demi sedikit dan mengakibatkan keracunan kronis bisa pula berakibat racun akut apabila jumlah yang masuk dalam tubuh manusia dalam jumlah yang cukup besar (Wudianto, 2010).

Pestisida sebelum diproduksi secara komersial telah mengalami pengujian yang sangat ketat perihal syarat-syarat keselamatannya, namun karena bersifat bioaktif, maka pestisida tetap merupakan racun. Setiap racun selalu mengandung resiko (bahaya) dalam penggunaannya, baik resiko bagi manusia maupun lingkungan. Berikut ini adalah dampak negatif dari penggunaan pestisida antara lain:

#### 1) Dampak kesehatan

Penggunaan pestisida bisa mengkontaminasi pengguna secara langsung sehingga mengakibatkan keracunan terhadap pengguna. Dalam hal ini, keracunan dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: keracunan ringan, keracunan berat dan keracunan kronis. Keracunan ringan dari pestisida menimbulkan efek pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit, dan diare. Keracunan berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernafas, keluar air liur, pupil mata mengecil, dan denyut nadi meningkat. Keracunan yang sangat berat dapat menimbulkan efek pingsan, kejang-kejang, bahkan bisa menimbulkan kematian pada pengguna. Keracunan kronis untuk dideteksi lebih sulit karena efek yang ditimbulkan tidak segera dan tidak menimbulkan gejala serta tanda yang spesifik. Namun, keracunan kronis dalam jangka waktu

lama dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Beberapa gangguan kesehatan yang sering dihubungkan dengan penggunaan pestisida diantaranya iritasi mata dan kulit, kanker, cacat pada bayi, serta gangguan saraf, hati ginjal dan pernapasan (Djojsumarto, 2008:6-8).

## 2) Dampak bagi konsumen

Dampak pestisida bagi konsumen umumnya berbentuk keracunan kronis yang tidak segera terasa. Namun, dalam jangka waktu lama mungkin dapat menimbulkan gangguan kesehatan meskipun sangat jarang, pestisida dapat pula menyebabkan keracunan akut, misalnya dalam hal konsumen mengkonsumsi produk pertanian yang mengandung residu pestisida dalam jumlah besar. Jika pestisida digunakan dalam jangka panjang, paparan pestisida tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan pada konsumen yaitu:

- Gangguan reproduksi
- Penyakit parkison

## 3) Dampak bagi lingkungan

Dampak penggunaan pestisida bagi lingkungan terbagi menjadi 2 kategori, yaitu (Djojsumarto, 2008):

- Lingkungan umum

Dampak negatif bagi lingkungan umum meliputi: pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara), terbunuhnya organisme non target karena terpapar secara langsung oleh pestisida, terbunuhnya organisme non-target karena pestisida memasuki rantai makanan, menumpuknya pestisida dalam jaringan tubuh organisme melalui rantai makanan.

- Lingkungan pertanian

Berikut dampak negatif untuk lingkungan pertanian meliputi: organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi resisten (kebal) terhadap suatu pestisida, meningkatnya populasi hama setelah penggunaan pestisida, terbunuhnya musuh alami dan meracuni tanaman.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “*Food and Agriculture Organization (FAO), (2018)*”, Berikut dampak Positif dari penggunaan pestisida antara lain:

- 1) Meningkatkan hasil pertanian

Pestisida membantu mengendalikan serangga, hama, dan gulma yang dapat merusak tanaman. Dengan demikian, penggunaan pestisida dapat meningkatkan produksi pertanian dan ketersediaan pangan.

- 2) Pengendalian penyakit

Pestisida juga digunakan untuk mengendalikan penyakit tanaman yang dapat menghancurkan hasil panen. Dengan mengurangi kerusakan tanaman, pestisida membantu menjaga kesehatan tanaman dan mencegah penyebaran penyakit.

- 3) Perlindungan kesehatan manusia

Pestisida juga digunakan dalam pengendalian vektor penyakit seperti nyamuk yang membawa penyakit seperti malaria dan demam berdarah. Penggunaan pestisida dalam pengendalian vektor dapat membantu melindungi kesehatan manusia dari penyakit menular.

## 2.3 Persepsi

### 2.3.1 Pengertian Persepsi

Secara terminologi pengertian persepsi merupakan tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dapat melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap suatu lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Menurut Asrori (2009) Pengertian persepsi adalah suatu proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dari pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat 2 unsur penting yaitu interpretasi dan pengorganisasian.

Eysenck dalam Asrori (2009) mengatakan bahwa persepsi sesungguhnya melakukan proses belajar dan pengalaman. Hasil proses belajar dan interaksi seseorang akan memberikan pengalaman untuk dirinya serta dapat membandingkan keadaan yang dihadapi. Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan dalam perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempresepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya, persepsi itu bersifat individual (Bimo, 2010).

### 2.3.2 Syarat-Syarat Terjadinya Persepsi

Syarat terjadinya persepsi menurut sunaryo (2004) adalah sebagai berikut:

- Adanya objek yang di persepsikan, kemudian objek tersebut menimbulkan stimulus yang mengenai indera atau reseptor.
- Adanya perhatian sebagai langkah awal untuk membuat persepsi.
- Adanya alat indera atau reseptor sebagai penerima stimulus dan saraf sensorik sebagai alat untuk mentranmisikan ke otak kemudian dari otak di bawa melalui saraf motorik sebagai alat untuk melakukan respon.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani

Ada beberapa indikator yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani antara lain:

#### 1. Umur

Menurut Soekartawi (2003), rata-rata petani di indonesia yang cenderung tua dan sangat berpengaruh pada produktivitas sektor pertanian indonesia. petani berusia tua biasanya cenderung sangat konservatif (memelihara), menyikapi perubahan terhadap inovasi teknologi.

#### 2. Pengalaman

Menurut Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari para petani pemula ataupun petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

### 3. Luas Lahan

Menurut Soekartawi (2003), luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi usaha pertanian. Dalam usahatani misalnya kepemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan dengan luas lahan yang lebih luas.

### 4. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi seseorang melalui pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan baru. Menurut Soekartawi (2003), pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi cara berfikir petani. Pendidikan merupakan sarana belajar yang selanjutnya diperkirakan akan menanamkan pengertian dan sikap yang menguntungkan menuju penggunaan praktek yang lebih modern. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka, akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya (Hasyim, 2003).

### 5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan tanggapan atau persepsi terhadap suatu objek. Tiap individu atau perorangan tentunya akan berbeda dalam memberikan tanggapan atau persepinya. Hal ini dikarenakan pandangan seseorang dipengaruhi oleh wawasan, pengalaman serta pengetahuan terhadap suatu objek yang diharapkan (Dewi dan Handayani, 2013). Semakin banyak informasi maka akan dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan

seseorang dan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007).

#### 6. Sikap

Menurut Thomas (2018: 168), "Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan- perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan- kegiatan sosial.

#### 7. Resiko

Resiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan usahatani atau bisnis seseorang, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi (Latifiana, D. 2017).

#### 8. Tindakan

Tindakan sosial adalah segala tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya yang diarahkan kepada individu lain. Sebaliknya, apabila sebuah tindakan dilakukan kepada benda mati atau obyek fisik lainnya tanpa dihubungkan dengan tindakan orang lain maka bukan disebut tindakan sosial.

### 2.3.4 Ciri dan Karakteristik Persepsi

Menurut Umi Amalia, 2003 mengemukakan ciri-ciri umum persepsi adalah sebagai berikut:

1. Rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan moralitas tiap-tiap indera, yaitu sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).

2. Dunia persepsi mempunyai dimensi ruang (sifat ruang), kita dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, luas-sempit, dan lain sebagainya.
3. Dimensi persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua muda dan lain sebagainya.
4. Objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu, contohnya kita melihat meja tidak berdiri sendiri tetapi diruang tertentu, posisi atau letak tertentu.
5. Dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya (dengan tujuan yang ada pada diri kita).

Muchtar, T. W. 2007 menjelaskan, karakteristik seseorang terhadap suatu objek meliputi:

1. Proses mental yang berfikir, yang menimbang hal-hal yang dianggap paling baik dari beberapa macam pilihan.
2. Perseptor dalam mempersiapkan sesuatu tidak terlepas dari latar belakang perseptor.
3. Persepsi dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk menseleksi dan mengambil tindakan.
4. Secara umum dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang harus dibekali pengetahuan, panca indera dan kesadaran lingkungan.

### 2.3.5 Jenis dan tahapan persepsi

Bentuk-bentuk Persepsi yaitu antara lain melalui alat indra pendengaran, persepsi melalui indra penciuman, persepsi melalui indra pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Persepsi terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

2. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.

Bimo Walgito (2010) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap pertama merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.

2. Tahap kedua merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensorik.
3. Tahap ketiga merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologi, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

### 2.3.6 Proses terjadinya persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010), terjadinya persepsi pada individu sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsangan atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap secara sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati, di dalam otak terkumpul gambaran-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas atau tidaknya.

2. Pengertian atau pemahaman setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak maka gambaran tersebut di organisir, digolong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, di interpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Compositions terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga

pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut persepsi).

3. Penilaian atau evaluasi setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan.

### 2.3.7 Persepsi Petani

Persepsi petani yang dimaksud adalah persepsi individu terhadap suatu obyek yang kurang lebih mempunyai persepsi yang sama. Kesamaan-kesamaan tersebut biasanya diwujudkan ke dalam pengakuan bersama terhadap suatu objek, misalnya memakai image, tanda-tanda dan bahasa-bahasa *verbal* dan *non-verbal* yang sama. Persepsi petani terhadap suatu obyek merupakan landasan pokok agar timbulnya perilaku dari masing-masing individu dalam setiap kegiatan. Makna positif dan negatif sebagai hasil persepsi masyarakat terhadap suatu obyek sangat tergantung dari bentuk dan *compositions* interaksinya.

Masing-masing individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam menanggapi suatu obyek. Kemudian masing-masing individu akan melakukan *compositions* pertukaran persepsi di antara masing-masing individu. *Compositions* pertukaran persepsi tersebut dapat berlangsung antara individu yang tergabung dalam komunitas tertentu.

Berdasarkan pengertian persepsi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu di mana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu sehingga timbullah suatu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat merupakan *compositions* mengamati obyek melalui indera kemudian di organisasikan dan di

interpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan dan menyimpulkan informasi.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Dewi (2022) melakukan penelitian tentang “Persepsi Petani tentang Penggunaan Pestisida di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat”. Dengan parameter pengamatan yaitu persepsi terhadap resiko, persepsi terhadap harga dan persepsi terhadap penggunaan pestisida. Dengan hasil yang diperoleh dilapangan yang menunjukkan bahwasanya persepsi terhadap resiko sebesar 100% dikarenakan petani sangat setuju bahwasanya organisme pengganggu tanaman (OPT) dapat merusak tanaman, persepsi terhadap harga pestisida menunjukkan 98% petani mengatakan bahwa harga pestisida mahal atau tidak itu tergantung kepada jenis pestisida yang digunakan dan persepsi terhadap penggunaan pestisida menunjukkan bahwa 100% petani setuju untuk menggunakan pestisida dengan baik dan benar, petani juga setuju bahwa saat menggunakan pestisida harus menggunakan alat pelindung diri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi petani di Desa Babul Makmur sangat baik tentang penggunaan pestisida, resiko maupun harga pestisida.

Adrianto, (2022) melakukan penelitian tentang “Persepsi Petani terhadap Penggunaan Insektisida Nabati dalam mengendalikan Hama pada Tanaman Cabai Merah Besar di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangpulo Kabupaten Malang”. Indikator yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap penggunaan insektisida nabati dalam mengendalikan hama pada tanaman cabai

berdasarkan analisis adalah umur, pengalaman, luas lahan, pendidikan. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya umur (81,3%), pengalaman (74,4%), luas lahan (60,7%) dan pendidikan (59,4%) tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi petani dalam penerapan insektisida nabati.

Hidayat, (2022) pada penelitiannya tentang “Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk dan Pestisida Kimiawi pada Usahatani Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Aggaraja Kabupaten Enrekang”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya persepsi petani pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan sikap petani itu sendiri terhadap penggunaan pupuk dan pestisida kimiawi pada usaha tani bawang merah dan juga sangat berpengaruh dalam menopang pertumbuhan tanaman dan pestisida juga dapat membasmi hama dalam bentuk hewan serta organisme pengganggu.

Situmorang, (2021) dalam penelitiannya tentang “Perilaku Petani Padi Sawah dalam menggunakan Pestisida Kimia di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat Indonesia”. Dengan variabel yang digunakan pada perilaku petani padi sawah dalam menggunakan pestisida kimia berdasarkan persepsi dan sikap dari petani itu sendiri. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya dengan sikap petani yang bersedia membayar mahal pestisida yang terbukti ampuh mengendalikan hama padi sawah karena petani lebih mempertimbangkan resiko kegagalan panen dibandingkan dampak buruk pestisida kimia terhadap lingkungan.

Dyah uryani, (2020) dalam penelitiannya tentang “ Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya”. Dengan variabel yang digunakan pada perilaku petani

padi dalam penggunaan pestisida berdasarkan pengetahuan, sikap, masa kerja, umur dan pendidikan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi dan tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan pestisida pada petani padi.

Cahyani (2022) pada penelitiannya tentang “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Padi Ketan di Desa Penanggungungan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat Aplikasi Pestisida di Lapangan”. Ada beberapa aspek yang dikaji dalam penelitian ini diantaranya aspek pengetahuan, sikap dan tindakan petani ketan dalam menggunakan APD pada saat melakukan penyemprotan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya aspek pengetahuan petani padi ketan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 5% dan cukup sebanyak 15%, pada aspek sikap petani padi ketan memiliki sikap baik sebanyak 92,5% dan cukup sebanyak 7,5%, sedangkan pada aspek tindakan petani padi ketan menerapkan penggunaan APD secara baik sebanyak 62,5%, cukup sebanyak 35% dan kurang sebanyak 2,5%

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang, karena di daerah tersebut merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya petani padi sawah. Waktu kegiatan penelitian dilakukan pada bulan November 2023 hingga Januari 2024.

### **3.2 Metode Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Arikunto (2006) adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi adalah jumlah keseluruhan populasi hasil pengukuran dan perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sampel menurut Sugiyono (2013) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini populasinya adalah petani padi sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang dengan jumlah populasi sebanyak 821 orang. Besar sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin dimana biasanya digunakan untuk populasi yang besar sekali.

Penentuan besar sampel pada penelitian ini dapat menggunakan rumus slovin dengan notasi seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besaran populasi

e : taraf kesalahan (error level), pada umumnya menggunakan 1% atau 0,01; 5% atau 0,05; dan 10% atau 0,1.

Dalam penelitian ini error level yang digunakan ialah 10% atau 0,1. Maka jumlah sampel minimum yang diambil yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{821}{1 + 821 \cdot (0,1)^2}$$
$$n = 89,14$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel yang diperoleh sebanyak 89,14 orang. Artinya responden dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 89 orang.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini antara lain:

- a. Observasi (*Observation*) atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan terhadap pada kegiatan yang berlangsung. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat

pengetahuan dan persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida

- b. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil .
- c. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.
- d. Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh peneliti yang bersangkutan baik berupa foto atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian diantaranya foto para informan (pemberi informasi) atau petani yang menjadi objek penelitian yang menunjang serta dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, metode analisis data yang digunakan untuk rumusan masalah I yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala likert itu sendiri nantinya akan di totalkan menurut bobot skor dari masing-masing pilihan dari para petani itu sendiri. Berikut tabel instrumen skala likert yang digunakan untuk menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah I.

**Tabel 3. 1 Instrumen Skala Likert**

No	Skala Pernyataan Masyarakat	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Untuk rumusan masalah II metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan diukur menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi seseorang terhadap suatu objek. Berdasarkan data yang diperoleh dari skala likert itu sendiri nantinya akan di totalkan menurut bobot skor dari masing-masing pilihan dari para petani itu sendiri. Berikut tabel instrumen skala likert yang digunakan untuk menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah II.

**Tabel 3. 2 Instrumen Skala Likert**

No	Skala Pernyataan Masyarakat	Skor
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Untuk rumusan masalah III metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan Metode Regresi Linier Berganda dengan Bantuan SPSS. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu software Microsoft Office Excel untuk tabulasi data, perhitungan analisis Regresi Linier Berganda, serta Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows untuk uji validitas dan reliabilitas dll.

Berikut ini rumus Analisis Regresi Linier Berganda:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Keterangan :

$\gamma$  = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3-8}$  = Koefisien Regresi

X1= Umur

X2= Pendidikan

X3=Luas Lahan

X4= Lamanya Usahatani

X5= Pengetahuan

X6= Resiko

X7= Sikap

X8= Tindakan

Dalam hal ini uji yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida diantaranya sebagai berikut:

### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier *ordinary least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Pada prinsipnya Model Regresi Linier yang dibangun sebaiknya tidak boleh menyimpang dari asumsi BLUE (*Best, Linier, Unbiased dan Estimator*). Berikut Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini antara lain: Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heterokedastisitas (Supriana, 2013).

### 3.4.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov dengan melihat nilai signifikan (Firdaus, 2011).

Sig KS > 0,05 = Data berdistribusi Normal

Sig KS < 0,05 = Data tidak berdistribusi Normal

### 3.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier (korelasi) yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Data yang digunakan adalah penggunaan faktor yang dilogaritmakan. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara

variabel independen ada atau tidaknya multikolinearitas pada regresi terlihat dari Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) (Supriana, 2013).

Kriteria Uji yang digunakan yakni:

- a. Jika nilai Tolerance  $> 0,100$  dan VIF  $< 10,00$  berkesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai Tolerance  $< 0,100$  dan VIF  $> 10,00$  berkesimpulan bahwa terjadi multikolinearitas

#### **3.4.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan varian residual dari suatu periode pengamatan ke pengamatan lainnya. Data yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini dapat dilihat dari uji scatter plot.

#### **3.4.5 Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang dihitung dari sampel. Koefisien ini menunjukkan persentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  dengan kriteria pengujiannya adalah ( $R^2$ ) yang semakin tinggi (mendekati 1) menunjukkan model yang terbentuk maupun menjelaskan keberagaman dari variabel terikat demikian pula sebaliknya.

#### **3.4.6 Uji F**

Uji F merupakan uji statistik yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dapat dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji F

dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf yang nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi  $F > \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $F < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat

### 3.4.7 Uji T

Uji t merupakan uji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf yang nyata yang digunakan dengan ketentuan:

- a.  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika nilai signifikansi  $t > \alpha (0,10)$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika nilai signifikansi  $t < \alpha (0,10)$ . Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat atau hal yang akan diamati dan diukur. Definisi operasional variabel dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat yaitu cara pandang beberapa individu yang dianggap dapat mewakili masyarakat tani lainnya dalam wilayah yang sama khususnya daerah penelitian yaitu Desa Bulu Cina terhadap penggunaan pestisida pada tanaman padi.
2. Petani padi sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang adalah orang yang melakukan kegiatan pada sektor pertanian khususnya padi sawah pada suatu lahan yang diusahakan dengan tujuan keuntungan ekonomi.
3. Umur adalah selisih atau rentang waktu seseorang saat lahir sampai pada saat ini yang diukur dalam satuan tahun
4. Pengalaman adalah waktu yang telah ditempuh dalam mempelajari tentang cara bertani, mengelola input atau faktor-faktor produksi dengan efektif, efisien dan kontiyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani nya meningkat.
5. Luas lahan merupakan luas areal persawahan yang akan ditanami padi sawah
6. Pendidikan merupakan jenjang pendidikan seseorang baik secara formal maupun non formal tertinggi seseorang yang telah diselesaikan oleh petani padi sawah.
7. Pengetahuan adalah pengajaran yang dipeoleh dari pendidikan formal maupun non formal, dan pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman hidup yang dimiliki.
8. Sikap adalah respon tertutup dari petani padi sawah yang melibatkan misalnya pendapatan dan emosi terhadap seseorang.

9. Resiko adalah bahaya atau dampak yang ditimbulkan dari sebuah proses yang sedang berlangsung atau yang akan segera datang
10. Tindakan adalah suatu perbuatan, perilaku atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang diantaranya:

1. Tingkat persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang menunjukkan persepsi positif. Para petani berpandangan bahwa penggunaan pestisida sangat baik untuk tanaman padi sawah yang mereka kelola.
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persepsi Petani Padi Sawah di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang antara lain: Umur, Pengalaman, Luas Lahan, Pendidikan, Pengetahuan, Resiko, Sikap dan Tindakan. Akan tetapi variabel Umur, Pengalaman, Luas lahan, Pendidikan, Resiko, dan tindakan berkoesifien negatif terhadap penggunaan pestisida, sedangkan variabel pengetahuan dan sikap berkoesifien positif terhadap penggunaan pestisida.
3. Terdapat Pengaruh persepsi petani padi sawah terhadap penggunaan pestisida di Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang terhadap variabel pengetahuan dan juga sikap para petani yang berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pestisida.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Sebaiknya tingkat penggunaan pestisida oleh para petani dikurangi untuk meminimalisir bahaya dan dampak jangka panjang yang ditimbulkan baik untuk petani, konsumen dan juga untuk kelestarian lingkungan agar tetap terjaga dengan menggunakan alternatif lain seperti penggunaan pestisida nabati yang baik untuk digunakan untuk lingkungan, petani dan juga tidak merusak lingkungan.
2. Alangkah baiknya jika pengetahuan dan sikap para petani terhadap penggunaan pestisida semakin meningkat. Dengan demikian, para petani akan memahami bahwa penggunaan pestisida sebaiknya dikurangi untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul di kemudian hari.
3. Untuk peneliti selanjutnya adalah untuk terus menggali lebih dalam tentang penggunaan pestisida yang tergolong baik, dengan fokus pada metode dan dosis yang tepat serta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Selain itu, disarankan untuk mengeksplorasi alternatif lain yang lebih ramah lingkungan, seperti penggunaan pestisida alami, teknik pengendalian hama terpadu (PHT), atau teknologi pertanian berkelanjutan lainnya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi petani dalam upaya menjaga produktivitas tanaman sekaligus mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, C. R., Suwasono, S., & Rofiatin, U. (2022). *Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Insektisida Nabati Dalam Mengendalikan Hama Pada Tanaman Cabai Merah Besar di Kelompok Tani Tri Rejeki Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Amalia, R. (2020). Hubungan Konformitas dengan Motivasi Belajar (Studianalisis Santri Puteri di Pondok Pesantren Nurul Islam KarangCempaka Bluto Sumenep). *Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4(1), 154-174.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur penelitian tindakan kelas. *Bumi aksara*, 136(2), 2-3
- Asrori, M. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali Press.
- Badan Pusat Statistik 2023. Data penggunaan pestisida di indonesia
- Badan Pusat Statistik 2023. Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin, Luas Lahan Pertanian Indonesia
- Badan Pusat Statistik Desa Bulu Cina, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Hamparan Perak, 2020. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023. Luas Lahan Pertanian Sumatera Utara
- Behera, P. P., Singh, S. K., Singh, D. K., Reddy, Y. S., Habde, S., Khaire, A., & Ashrutha, M. A. (2018). Genetic diversity analysis of rice (*Oryza sativa* L.) genotypes with high grain zinc content for yield and yield traits. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 7(4), 1319-1323.
- Cahyani, T. N., Mayasari, D. A., & Wulandari, D. R. S. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Petani Padi Ketan di Desa Penanggungungan Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Aplikasi Pestisida di Lapangan. *Jurnal EnviScience (Environment Science)*, 6(1), 72-81
- Dewi, Y. S., Lizmah, S. F., Resdiar, A., & Chairuddin, C. (2022). Persepsi Petani tentang Penggunaan Pestisida di Desa Babul Makmur Kecamatan Simeulue Barat. *Jurnal Agrotek Lestari*, 8(1), 1-8.
- Djojosumarto, P. (2008). *Panduan lengkap pestisida & aplikasinya*. Agromedia.
- Dyah uryani (2020). Perilaku petani padi dalam penggunaan pestisida di desa mandalahurip kecamatan jatiwaras kabupaten tasikmalaya
- Ernatip, E., & Iriani, I. (2008). *Pesta rakyat Balerong di Pangkalan Koto Baru (suatu kajian nilai)*. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2018). The use of pesticides: Benefits
- Hasanah, A. M. I. (2007). *Pengaruh total mikroba pada merk ragi dan lama fermentasi terhadap kadar alkohol tape ketan putih (Oryza sativa l. Var. Forma glutinosa)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Hasyim, A. (2003). Patogenisitas Isolat *Beauveria bassiana* (Balsamo) Vuillemin dalam Mengendalikan Hama Penggerek Bonggol Pisang, *Cosmopolites sordidus* Germar.
- Hasyim, A., & Azwana, A. (2003). Patogenisitas Isolat *Beauveria bassiana* (Balsamo) Vuillemin dalam Mengendalikan Hama Penggerek Bonggol Pisang, *Cosmopolites sordidus* Germar. *Jurnal Hortikultura*, 13(2), 120-130.
- Hidayat, R. I. N. I. (2022). Persepsi Petani terhadap Penggunaan Pupuk dan Pestisida Kimiawi pada Usahatani Bawang Merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.[Skripsi] Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Kiarie, W. C., Wangai, L., Agola, E., Kimani, F. T., & Hungu, C. (2015). Chloroquine sensitivity: diminished prevalence of chloroquine-resistant gene marker pfprt-76 13 years after cessation of chloroquine use in Msambweni, Kenya. *Malaria journal*, 14, 1-7.
- Latifiana, D. (2017). Studi literasi keuangan pengelola usaha kecil menengah (UKM). In *Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis 2017*. Sebelas Maret University.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem penyuluhan pertanian*. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret.
- Muchtar, T. W. (2007). Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa SMP tentang SMK. *Skripsi sarjana pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI Bandung: tidak diterbitkan*.
- Nguyen, N. T. T., Contreras-Moreira, B., Castro-Mondragon, J. A., Santana-Garcia, W., Ossio, R., Robles-Espinoza, C. D., ... & Thomas-Chollier, M. (2018). RSAT 2018: regulatory sequence analysis tools 20th anniversary. *Nucleic acids research*, 46(W1), W209-W214.
- Notoatmodjo, G. (2007). *Exploring the 'weakest link': A study of personal password security* (Doctoral dissertation, University of Auckland).
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novizan, I., & yang Efektif, P. P. (2008). Petunjuk Pemakaian Pestisida. *PT Agromedia Pustaka, Tangerang*.
- Nuryanto, B. (2018). Pengendalian penyakit tanaman padi berwawasan lingkungan melalui pengelolaan komponen epidemik. *Jurnal penelitian dan pengembangan pertanian*, 37(1), 1-8.
- Saputro, S. W., Baskoro, E. T., Salman, A. N. M., & Suprijanto, D. (2009). The metric dimensions of a complete n-partite graph and its Cartesian product with a path. *Journal of Combinatorial Mathematics and Combinatorial Computing*, 71, 283-293.
- Siagian, D. (2000). *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang, H., Noveri, N., Putrina, M., & Fitri, E. R. (2021). Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 418-424.

SK Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 24/Permentan/SR.140/4/2019

Soekartawi. (2003). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Sunaryo, S., & Notodiputro, K. A. (2004). PENERAPAN METODE TRANSFORMASI WAVELET DISKRET UNTUK MENENTUKAN KANDUNGAN SENYAWA GINGEROL PADA TANAMAN JAHE. *Statistika*, 4(2).

Utama, Z. H. (2015). Budidaya padi pada lahan marjinal. (1 st ed.). Andi.

Walgito, B. (2010). Pengantar psikologi umum. Andi

Wudianto, R. (2010). Pengantar Ilmu Hama dan Penyakit Tanaman. Yogyakarta: Gava Media.



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI PETANI PADI SAWAH TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA

Bapak/Ibu/Sdr/I yang terhormat, Saya Devini Harefa Mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Pertanian yang melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk berkenan mengisi lembar kuesioner/daftar pertanyaan dalam penelitian saya ini. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr/I berikan bersifat rahasia dan dipergunakan seperlunya untuk keperluan penelitian. Partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/I sangat berguna dan berharga bagi peneliti dalam proses pengambilan data dan pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas ketersediaan dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr/I saya ucapkan terimakasih

#### I. Identifikasi Responden

Nama :

Usia/Umur :

Jenis Kelamin : a. Laki-laki

b. Perempuan

Pendidikan Terakhir:

Lama berusaha tani: /Tahun

Luas lahan pertanian yang dikelola : /Ha

Status kepemilikan lahan:

Jumlah tanggungan keluarga:

Jenis pestisida yang digunakan :

a. Herbisida

Merk Dagang :

Dosis Pakai: /Musim Tanam

Harga:

b. Insektisida

Merek Dagangnya:

Dosis Pakai: /Musim Tanam

Harga:

c. Fungisida

Merek Dagang:

Dosis Pakai: /Musim Tanam

Harga:

**II. Penggunaan Pestisida**

No	Pernyataan	Parameter	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1.	Saya menggunakan pestisida Tepat Sasaran	1. Melakukan Pengamatan (Identifikasi hama ) 2. Mengetahui jenis hama/opt yang menyerang 3. Memilih jenis pestisida yang sesuai dengan hama/opt yang menyerang 4. Aplikasi dilapangan						
2.	Saya menggunakan pestisida Tepat Jenis	1. untuk hama serangga menggunakan pestisida jenis insektisida 2. untuk hama tikus menggunakan pestisida jenis rodentisida 3. untuk hama rumput menggunakan pestisida jenis herbisida 4. Untuk hama jamur/cendawan menggunakan pestisida jenis fungisida						
3.	Saya menggunakan pestisida Tepat Waktu	1. Waktu yang baik untuk menyemprotkan pestisida dipagi hari pukul 07.00-10.00 wib 2. Waktu yang baik untuk menyemprotkan pestisida disore hari pukul 15.00-18.00 wib						
4.	Saya menggunakan pestisida Tepat	1. Untuk dosis penyemprotan dilapangan pestisida jenis herbisida dengan merek dagang						

	Dosis/Konsentrasi	Ally Plus untuk membasmi gulma yaitu 480-640 g/Ha 2. Untuk dosis penyemprotan dilapangan pestisida jenis Insektisida untuk hama pengerek yaitu 0,75-1,5 ml/L 3. Untuk dosis penyemprotan dilapangan pestisida jenis Fungisida dengan penyakit blas leher atau yang sering disebut busuk leher yaitu 1 Lt/Kg						
5.	Saya menggunakan pestisida Tepat Cara	1. Penggunaan pestisida dengan cara disemprotkan 2. Penggunaan pestisida dengan cara penyiraman 3. Penggunaan pestisida dengan cara perendaman 4. Penggunaan pestisida dengan cara penaburan						

### III. Pengetahuan

No	Pernyataan	Parameter	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1.	Saya tahu apa itu pestisida	1. Insektisida 2. Fungisida 3. Bakterisida 4. Herbisida						
2.	Saya tahu jenis pestisida apa saja yang saya gunakan	1. Insektisida untuk membasmi serangga 2. Fungisida untuk membasmi fungi atau cendawan 3. Bakterisida untuk membasmi bakteri 4. Herbisida untuk membasmi gulma (rumput)						
3.	Saya tahu dampak dari penggunaan pestisida terhadap lingkungan	1. Untuk lingkungan akan terjadinya pencemaran lingkungan yang terdiri atas air, tanah dan udara. 2. Akan terbunuhnya organisme non target akibat terpapar langsung oleh pestisida yang mengakibatkan putusnya rantai makanan, menumpuknya pestisida. 3. Organisme pengganggu						

		tanaman (OPT) menjadi resisten (kebal) terhadap suatu pestisida 4. Meningkatnya populasi hama setelah penggunaan pestisida						
4.	Saya tahu dampak dari penggunaan pestisida terhadap kesehatan manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengakibatkan keracunan terhadap pengguna</li> <li>2. Keracunan ringan menimbulkan efek pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare.</li> <li>3. Keracunan berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernaas, keluar air liur, pupil mata mengecil, dan denyut nadi yang meningkat, pingsan, kejang-kejang bahkan mengakibatkan kematian pada pengguna</li> <li>4. Keracunan Kronis untuk dideteksi lebih sulit karena efek yang ditimbulkan tidak segera dan tidak menimbulkan gejala yang spesifik</li> </ol>						
5.	Saya tahu cara menggunakan pestisida dengan baik dan benar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi hama atau melakukan pengamatan</li> <li>2. Memilih pestisida yang tepat sesuai dengan hama pengganggu pada tanaman</li> <li>3. Waktu yang baik untuk menyemprotkan pestisida pagi hari pukul 07.00-10.00 wib dan pada waktu sore hari pukul 15.00-18.00 wib</li> <li>4. Mengetahui dosis penggunaan dari jenis pestisida yang digunakan</li> <li>5. Menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan penyemprotan serta mencuci tangan setelah melakukan penyemprotan</li> </ol>						
6.	Saya menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida dilapangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Baju dan Celana dengan Panjang</li> <li>2. Masker</li> <li>3. Kacamata</li> <li>4. Sepatu boot</li> </ol>						

7.	Saya pernah mengalami keracunan saat menggunakan atau mengaplikasikan pestisida dilapangan	<p>1. Keracunan ringan menimbulkan efek pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare.</p> <p>2. Keracunan berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernaas, keluar air liur, pupil mata mengecil, dan denyut nadi yang meningkat, pingsan, kejang-kejang bahkan mengakibatkan kematian pada pengguna</p> <p>3. Keracunan Kronis untuk dideteksi lebih sulit karena efek yang ditimbulkan tidak segera dan tidak menimbulkan gejala yang spesifik</p>						
----	--	---	--	--	--	--	--	--

#### IV. Resiko

No	Pernyataan	Parameter	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1.	Saya tahu resiko penggunaan pestisida yang timbul terhadap kesehatan	<p>1. Keracunan ringan menimbulkan efek pusing, sakit kepala, iritasi kulit ringan, badan terasa sakit dan diare.</p> <p>2. Keracunan berat dapat menimbulkan gejala mual, menggigil, kejang perut, sulit bernaas, keluar air liur, pupil mata mengecil, dan denyut nadi yang meningkat, pingsan, kejang-kejang bahkan mengakibatkan kematian pada pengguna</p> <p>3. Keracunan Kronis untuk dideteksi lebih sulit karena efek yang ditimbulkan tidak segera dan tidak menimbulkan gejala yang spesifik</p>						
2.	Saya tahu resiko penggunaan pestisida yang timbul terhadap lingkungan	<p>1. Organisme pengganggu tanaman (OPT) menjadi resisten (kebal) terhadap pestisida</p> <p>2. Meningkatnya populasi hama</p> <p>3. Terbunuhnya musuh alami</p> <p>4. Meracuni tanaman</p> <p>5. Terjadinya pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara)</p>						

### V. Sikap

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1.	Saya setuju bahwasanya pestisida adalah alat yang penting untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman						
2.	Saya merasa khawatir terhadap dampak penggunaan pestisida pada lingkungan						
3.	Saya merasa perlu menggunakan pestisida dengan hati-hati untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan						

### VI. Tindakan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Keterangan
1.	Saya selalu menggunakan pestisida sesuai engan petunjuk pada label/kemasan						
2.	Saya selalu menggunakan alat pelindung diri (APD) saat mengaplikasikan pestisida						
3.	Saya selalu mencuci tangan dan pakaian setelah mengaplikasikan pestisida dilapangan						

**Lampiran 1. Data Responden**

No	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin LK/P	Pendidikan Terakhir	Lama Berusahatani (Thn)	Luas Lahan yang di Kelola (Ha)	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Ika Pratiwi	34	P	S-1	5	1	Pribadi	0
2	Sucipto	36	LK	SLTA	18	1,5	mix	2
3	Regiono	55	LK	SLTA	35	6	Sewa	5
4	Ngadikun	57	LK	SLTA	5	2,5	Pribadi	1
5	Madi	56	LK	SD	20	1	Sewa	3
6	Fredi Yanto	52	LK	SLTA	30	2	mix	2
7	Sudarman	52	LK	SLTA	25	1	Sewa	3
8	Sahminan	61	LK	SD	30	1,5	mix	0
9	Ratono	60	LK	SD	40	1,5	Pribadi	1
10	Suwandi	60	LK	SD	5	1,5	Pribadi	2
11	Suriyatno	42	LK	SD	15	1,5	Sewa	3
12	Heri Antoni	39	LK	SD	10	1	Sewa	3
13	Tresno	43	LK	SD	12	0,5	Sewa	3
14	Supriadi	37	LK	SD	12	1	Sewa	3
15	Siswanto	39	LK	SD	12	1	Sewa	2
16	Saifuddin Juhilir	40	LK	SLTA	10	1,5	Sewa	3
17	Saimun	49	LK	SD	17	1	Sewa	2
18	Sudarto	51	LK	SLTP	21	0,5	Sewa	2
19	Sulaiman	46	LK	SD	20	1	Sewa	2
20	Winarsono	47	LK	SD	15	1	Sewa	1
21	Hasan	37	LK	SLTP	8	1	Sewa	3

22	Adi	39	LK	SLTA	12	1	Sewa	3
23	Sulistiono	46	LK	SD	14	1	Sewa	2
24	Jemakir	45	LK	SLTP	12	1	Sewa	3
25	Nuriadi	40	LK	SD	13	1	Sewa	3
26	Suparmin	46	LK	SD	13	1	Sewa	2
27	Suparlan	43	LK	SLTP	12	1	Sewa	2
28	Pardian	43	LK	SD	12	1	Sewa	3
29	Samsiyen	39	LK	SD	10	1	Sewa	2
30	Sukino	48	LK	SD	20	1	Sewa	2
31	Joel Manalu	38	LK	SLTA	10	1	Sewa	2
32	Rahim SPd	48	LK	S-1	16	1	Pribadi	3
33	Suyadi	39	LK	SLTA	10	1	Sewa	3
34	Suwarno	41	LK	SD	15	0,5	Sewa	3
35	Suprianto	40	LK	SD	15	1	Sewa	2
36	Wasimin	43	LK	SD	20	1,5	Sewa	2
37	Saring	44	LK	SD	12	1	Sewa	2
38	Juli Kurniawan	38	LK	SD	10	1	Sewa	2
39	Satar	40	LK	SD	11	1	Sewa	3
40	Pairin	50	LK	SD	18	0,5	Sewa	2
41	Suparman	42	LK	SLTA	11	1	Sewa	3
42	Surianto	51	LK	SD	20	0,5	Sewa	2
43	Sugianto	53	LK	SD	10	1	Sewa	2
44	Hendro Poniman	41	LK	SLTA	9	1	Sewa	3
45	Sudiar	44	LK	SLTP	13	1	Sewa	3
46	Legiono	45	LK	SD	20	1	Sewa	2
47	Jumawan	38	LK	SD	10	0,5	Sewa	3
48	Legimen	44	LK	SD	18	1	Sewa	2

49	Irwansyah	58	LK	SD	30	1,5	Pribadi	3
50	Sutariyo	49	LK	SD	27	1	Sewa	2
51	Janwar Herlambang	39	LK	SLTA	7	1	Sewa	3
52	Sumadi	59	LK	SD	25	1	Sewa	1
53	Salahudin	47	LK	SLTP	15	1	Pribadi	3
54	Sutrisman	54	LK	SLTP	30	1	Pribadi	1
55	Kasimin	54	LK	SD	30	2	Pribadi	3
56	Sardan	53	LK	SLTP	20	1,5	Sewa	3
57	Jalaludin	48	LK	SLTP	23	1	Pribadi	2
58	Tugineng	55	LK	SD	31	1	Pribadi	3
59	Sukardi	42	LK	SLTA	18	2	Sewa	2
60	Bambang	47	LK	SD	15	0,5	Sewa	2
61	Heryani	40	LK	SD	13	1	Sewa	2
62	Ratno	45	LK	SD	15	1,5	Sewa	2
63	Markoni	58	LK	SD	35	2	Pribadi	3
64	Sudirman	40	LK	SLTA	10	1	Sewa	3
65	Rusdiana	40	LK	SLTP	15	0,5	Sewa	3
66	Mariadi	49	LK	SLTP	17	1	Sewa	2
67	Edi Saputra	46	LK	SLTA	17	1	Sewa	3
68	Sumanto	50	LK	SD	25	0,5	Sewa	2
69	Poniran	47	LK	SD	17	0,5	Sewa	3
70	Sahriyal	46	LK	SLTP	22	1	Sewa	1
71	Kasno	44	LK	SLTA	20	1	Pribadi	1
72	Mhd. Yamin	34	LK	SLTA	14	1	Sewa	3
73	Riswan	46	LK	SLTP	22	1	Pribadi	1
74	Dedi Sulistiono	34	LK	SLTA	10	2	Sewa	3
75	Saimin	54	LK	SD	25	1	Pribadi	2

76	Tukimin	52	LK	SD	30	0,5	Sewa	2
77	Lahmudin	58	LK	SD	25	1	Sewa	1
78	Rahman Dani	35	LK	SLTA	10	1	Sewa	3
79	Misdi	47	LK	SLTA	20	1	Pribadi	3
80	Selamat	32	LK	SLTA	10	1	Sewa	2
81	Ramli	35	LK	SLTA	13	1	Sewa	2
82	Ahmadi	47	LK	SLTA	25	2	Sewa	1
83	Ardan	48	LK	SLTA	23	1	Sewa	2
84	Cipto	42	LK	SLTA	18	1	Pribadi	2
85								
86								
87								
88								
89								

85	Ahmad Sofian	45	LK	SLTP	20	1	Pribadi	2
86	Jul Haidir	47	LK	SD	22	1	Sewa	2
87	Efendi	34	LK	SLTA	10	1	mix	3
88	Erwin	42	LK	SD	20	1	Pribadi	3
89	Abdul Azis	53	LK	SD	30	1	Pribadi	2

## LAMPIRAN 2. DATA KUESIONER

NO. RESP	PENGETAHUAN							RESIKO		SIKAP			TINDAKAN			PENGGUNAAN PESTISIDA					JUMLAH SKOR	SKOR MAX	%	% RATA-RATA
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5				
1	4	4	4	3	4	3	5	5	2	4	4	5	4	5	4	5	3	4	2	5	79	100	79	69,47191011
2	5	4	5	2	3	3	3	5	2	4	1	5	4	5	5	5	2	3	2	5	73	100	73	
3	4	3	4	4	4	3	3	5	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	71	100	71		
4	3	4	5	3	1	3	4	5	4	4	5	5	4	5	3	5	3	1	2	5	74	100	74	
5	4	4	5	3	3	3	2	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	2	5	78	100	78		
6	5	2	3	2	5	3	2	5	2	4	5	3	2	3	3	3	2	5	2	3	64	100	64	
7	1	4	5	2	4	3	3	5	2	4	4	5	4	5	2	5	2	4	2	5	71	100	71	
8	4	2	3	3	1	3	5	5	2	4	5	3	2	3	1	3	3	1	2	3	58	100	58	
9	1	4	1	3	4	3	3	5	4	4	5	1	4	1	3	1	3	4	2	1	57	100	57	
10	5	2	5	2	3	3	4	5	2	4	1	5	2	5	4	5	2	3	2	5	69	100	69	
11	4	4	3	3	4	3	3	5	2	4	5	3	4	3	1	3	3	4	2	3	66	100	66	
12	4	2	5	3	4	3	3	5	2	4	5	5	2	5	1	5	3	4	2	5	72	100	72	
13	5	4	1	2	4	3	5	5	4	4	4	1	4	1	4	1	2	4	2	1	61	100	61	
14	3	1	5	2	1	3	3	5	2	4	3	5	1	5	3	5	2	1	2	5	61	100	61	
15	4	4	5	2	4	3	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	2	4	2	5	79	100	79	
16	5	4	2	4	3	4	4	2	4	3	5	2	4	2	1	2	4	3	4	2	64	100	64	
17	4	2	5	4	5	4	4	2	4	3	3	5	2	5	4	5	4	5	4	5	79	100	79	
18	4	4	1	4	3	4	5	2	4	3	4	1	4	1	2	1	4	3	4	1	59	100	59	
19	3	1	5	1	4	4	3	2	4	3	3	5	1	5	4	5	1	4	4	5	67	100	67	
20	5	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	3	68	100	68	
21	4	4	5	2	4	4	4	2	4	3	3	5	4	5	3	5	2	4	4	5	76	100	76	
22	4	2	5	4	3	4	5	2	4	3	3	5	2	5	1	5	4	3	4	5	73	100	73	
23	3	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	1	2	1	4	4	4	1	59	100	59	
24	4	4	5	2	4	4	5	2	4	3	3	5	4	5	2	5	2	4	4	5	76	100	76	
25	3	2	5	4	3	4	4	2	3	3	5	5	2	5	3	5	4	3	4	5	74	100	74	
26	5	3	2	4	4	4	5	2	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	66	100	66	
27	4	4	1	4	3	4	4	2	3	3	5	1	4	1	1	1	4	3	4	1	57	100	57	
28	1	4	5	2	3	4	4	2	4	3	2	5	4	5	4	5	2	3	4	5	71	100	71	
29	4	3	5	3	4	4	4	2	4	3	3	5	3	5	1	5	3	4	4	5	74	100	74	

30	3	3	2	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	2	58	100	58
31	3	4	5	1	4	5	2	4	3	5	4	5	4	5	5	5	1	4	3	5	77	100	77
32	4	3	4	3	2	5	3	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	71	100	71
33	4	3	2	3	2	5	2	4	5	5	4	2	3	2	5	2	3	2	3	2	63	100	63
34	5	5	4	3	3	5	3	4	3	5	4	4	5	4	2	4	3	3	3	4	76	100	76
35	3	3	2	5	2	5	2	4	4	5	3	2	3	2	2	2	5	2	3	2	61	100	61
36	4	5	4	3	2	5	2	4	3	5	3	4	5	4	5	4	3	2	3	4	74	100	74
37	3	3	4	5	1	5	3	4	5	5	4	4	3	4	1	4	5	1	3	4	71	100	71
38	3	3	4	1	3	4	2	4	3	5	4	4	3	4	5	4	1	3	3	4	67	100	67
39	3	3	5	3	2	2	5	4	2	5	4	5	3	5	5	5	3	2	3	5	74	100	74
40	5	3	2	3	2	5	2	4	5	5	3	2	3	2	5	2	3	2	3	2	63	100	63
41	4	3	5	3	1	5	4	4	3	5	4	5	3	5	5	5	3	1	3	5	76	100	76
42	3	5	4	3	2	5	2	4	1	5	4	4	5	4	3	4	3	2	3	4	70	100	70
43	4	3	4	1	2	5	4	4	3	5	2	4	3	4	3	4	1	2	3	4	65	100	65
44	5	3	2	3	3	2	1	4	2	5	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	57	100	57
45	4	4	5	3	2	5	2	4	2	5	2	5	4	5	5	5	3	2	3	5	75	100	75
46	4	3	4	5	2	2	1	3	5	2	2	4	3	4	2	4	5	2	5	4	66	100	66
47	3	3	4	1	5	2	5	3	5	2	4	4	3	4	1	4	1	5	3	4	66	100	66
48	2	4	4	5	5	2	5	3	1	2	2	4	4	4	4	4	5	5	4	4	73	100	73
49	5	3	2	5	2	2	1	3	5	2	2	2	3	2	3	2	5	2	2	2	55	100	55
50	4	3	4	1	5	2	5	3	5	2	3	4	3	4	3	4	1	5	3	4	68	100	68
51	3	3	5	5	5	2	4	3	5	2	2	5	3	5	5	5	5	5	4	5	81	100	81
52	4	4	4	3	1	1	5	3	5	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	4	65	100	65
53	2	3	2	5	5	3	5	3	5	2	3	2	3	2	3	2	5	5	4	2	66	100	66
54	4	3	4	1	3	2	1	3	1	2	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	57	100	57
55	3	3	5	5	5	2	5	3	5	2	4	5	3	5	1	5	5	5	3	5	79	100	79
56	3	4	4	3	5	4	4	3	5	2	2	4	4	4	3	4	3	5	3	4	73	100	73
57	2	3	4	5	3	2	5	3	5	2	1	4	3	4	4	4	5	3	2	4	68	100	68
58	3	3	2	3	5	2	5	3	1	2	2	2	3	2	5	2	3	5	4	2	59	100	59
59	5	1	4	5	3	2	1	3	5	2	2	4	1	4	3	4	5	3	2	4	63	100	63
60	3	3	4	5	5	2	5	3	1	2	4	4	3	4	3	4	5	5	4	4	73	100	73
61	2	3	4	3	4	4	3	4	1	4	5	4	3	4	1	4	3	4	2	4	66	100	66
62	5	5	3	3	4	4	3	4	1	4	5	3	5	3	4	3	3	4	4	3	73	100	73
63	3	5	3	4	5	2	1	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	5	4	3	73	100	73
64	4	1	5	3	5	4	5	4	1	4	5	5	1	5	1	5	3	5	3	5	74	100	74
65	4	5	3	3	4	4	2	4	3	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	72	100	72

66	3	5	3	4	5	4	3	4	1	4	5	3	5	3	2	3	4	5	3	3	72	100	72
67	2	5	5	4	4	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	82	100	82
68	4	1	5	3	5	4	3	4	1	4	3	5	1	5	3	5	3	5	3	5	72	100	72
69	4	5	3	3	3	4	4	4	1	4	5	3	5	3	5	3	3	3	3	3	71	100	71
70	1	5	3	3	4	3	4	4	3	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	3	70	100	70
71	3	5	5	4	5	4	4	4	1	4	5	5	5	5	1	5	4	5	3	5	82	100	82
72	4	1	3	4	4	4	3	4	1	4	1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	60	100	60
73	4	2	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	2	3	3	3	3	5	3	3	71	100	71
74	3	5	5	3	4	4	5	4	1	4	5	5	5	5	5	3	4	3	5	83	100	83	
75	3	5	3	4	3	4	4	4	1	4	5	3	5	3	3	3	4	3	4	3	71	100	71
76	1	1	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	1	5	3	5	4	4	1	5	72	100	72
77	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	1	3	5	3	2	3	3	4	4	3	68	100	68
78	4	5	3	4	5	3	4	4	1	4	5	3	5	3	4	3	4	5	4	3	76	100	76
79	4	5	4	3	4	3	1	4	4	4	5	4	5	4	3	4	3	4	2	4	74	100	74
80	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	5	4	1	4	2	4	3	4	4	4	69	100	69
81	3	5	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	5	3	5	3	3	3	4	3	69	100	69
82	1	5	4	4	4	3	2	4	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	2	4	73	100	73
83	2	5	3	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	3	2	3	3	3	3	3	66	100	66
84	3	1	3	5	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	3	5	4	4	3	64	100	64
85	4	5	3	5	4	3	4	4	1	4	5	3	5	3	3	3	5	4	4	3	75	100	75
86	2	1	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	1	4	2	4	3	3	2	4	63	100	63
87	1	1	3	3	4	4	5	4	4	4	5	3	1	3	4	3	3	4	4	3	66	100	66
88	2	5	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	3	4	77	100	77
89	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	3	4	4	3	73	100	73
JUMLAH SKOR	305	303	328	291	311	309	308	326	275	326	327	329	303	329	277	329	291	311	276	329			
SKOR MAX	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445	445			
PERSEN TASE	69%	68%	74%	65%	70%	69%	69%	73%	62%	73%	73%	74%	68%	74%	62%	74%	65%	70%	62%	74%			
% RATA-RATA	69%																						

Tabel Skor Skala Likert

No	1	2	3	4	5
Persentase	0%-19,99%	20%-39,99%	40%-59,99%	60%-79,99%	80%-100%
Keterangan	STS	TS	N	S	SS

## Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan bapak Sucipto



Wawancara dengan bapak Ratono



Wawancara dengan bapak Ngadikun



Wawancara dengan bapak Sahminan



Wawancara dengan bapak Fredy yanto



Wawancara dengan ibu Ika Pratiwi



Wawancara dengan bapak Suriyatno



Wawancara dengan bapak Madi

## Lampiran Surat Riset



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Sehabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 3965/FP.2/01.10/XI/2023

Medan, 14 November 2023

Lamp. : -

H a l : Pengambilan Data/Riset

Kepada yth.  
Kepala Desa Bulu Cina  
Desa Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak,  
Kabupaten Deli Serdang  
di\_  
Tempat

Dengan hormat,  
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

N a m a : Devini Harefa  
NIM : 198220076  
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Bulu Cina, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul "Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Bulu Cina Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang)".

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Direktur: Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



## Lampiran Surat Selesai Riset

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**KECAMATAN HAMPARAN PERAK**  
**DESA BULU CINA**  
Jalan Pendidikan Emplasmen B Desa Bulu Cina Kode Pos : 20374  
Email : bulucina20374@gmail.com Website : www.hamparanperak.deliserdangkab.go.id

---

Nomor : 141/ 13 /BC-1/2024  
Sifat : -  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Perihal : Surat Balasan

Bulu Cina, 25 Januari 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area  
Di \_  
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RAMIYADI**  
Jabatan : Kepala Desa Bulu Cina.

Menerangkan bahwa :

Nama : **DEVINI HAREFA**  
Npm : 198220076  
Jurusan : Agribisnis

Benar, telah selesai melakukan Penelitian dan Pengambilan Data di Desa Bulu Cina mulai tanggal 15 November 2023 s/d 25 Januari 2024 untuk kepentingan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Petani Padi Sawah terhadap Penggunaan Pestisida"**.

Demikian Surat ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Desa Bulu Cina  
  
**RAMIYADI**

